KENOSIS : JURNAL KAJIAN TEOLOGI
ISSN 2460-6901(Print), 2656-4483 (Online)
https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/KNS
DOI: https://doi.org/10.37196/cmdesf67

PERAN AYAH DALAM MANAJEMEN KELUARGA KRISTEN DI ERA DIGITALISASI

Abdi Syukur Siahaan, Lia Rosalia Sianturi, Degunias Ton

Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Pendidikan,
Universitas Kristen Indonesia
Jl. Mayjen Sutoyo No. 2, Cawang, Kec. Kramat Jati, Kota Jakarta Timur,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13630
abdisyukursiahaan@gmail.com

Abstract

Today's Christian families face a significant challenge, namely having to adapt family dynamics to the advancement of civilization in the digital era. In this fast-paced digital era, the challenge of maintaining spiritual principles and biblical ethics is increasing for Christian families. Therefore, the role of fathers in Christian family management is very important. This study aims to understand the strategic role of fathers in instilling moral values, according to the teachings of the Bible, to Christian families. This research method is a descriptive qualitative approach by exploring documents or literature such as the Bible as the main foundation, books, journals/articles that are relevant based on the topic. The results of the discussion in this article show three important things, namely, (1) Christian family management is related to arrangements so that Christian families live in an orderly manner according to Christian teachings. (2) A father plays a role as a leader and driving force in the family. (3) In Christian families, the father's main task is to sow Christian values. The conclusion is that a father has a very significant task for Christian families in facing modern culture.

Keywords: *Father's Role, Christian Family Management, Digital Era*

Abstrak

Keluarga Kristen masa kini menghadapi tantangan yang cukup berat yakni harus menyesuaikan dinamika keluarag dengan kemajuan peradaban—di era digitalisasi. Di era digital yang serba cepat, tantangan dalam menjaga prinsip-prinsip spiritual dan etika alkitabiah semakin meningkat bagi keluarga Kristen. Karaena itu, peran ayah dalam manajemen keluarga Kristen sangat penting . Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran ayah yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral, sesuai ajaran dalam Alkitab kepada keluarga Kristen. Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif

Copyrght© 2025, KENOSIS Vol. 11 No. 1. Juni 2025

deskriptif dengan menelusuri dokumen atau literatur seperti Alkitab sebagai fondasi utama, buku-buku, jurnal/artikel yang relevan berdasarkan topik. Hasil pembahasan dalam artikel ini menunjukkan tiga hal penting yakni, (1) manajemen keluarga Kristen berkaitan dengan pengaturan agar keluarga Kristen hidup tertata sesuai dengan ajaran Kristen. (2)Seorang ayah berperan sebagai pemimpin dan penggerak dalam keluarga. (3) dalam keluarga Kristen, tugas pokok ayah adalah menyemai nilai-nilai Kristiani. Kesimpulnya bahwa seorang ayah memiliki tugas yang sangat siginifikan kepada keluarga Kristen dalam menghadapi budaya modern.

Kata kunci: Peran Ayah, Manajemen Keluarga Kristen, , Era Digital

PENDAHULUAN

Di era modern yang penuh dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang cepat, keluarga Kristen menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam menerapkan nilai-nilai alkitabiah bagi anak-anak yang hidup dalam kemajuan peradaban ini. Media digital, globalisasi, dan perubahan nilai sosial sering kali menyajikan norma dan pola pikir yang bertentangan dengan prinsip-prinsip moral dan etika Kristen. Berdasarkan data dari BKKBN pada awal tahun 2025, Sebanyak 59% remaja perempuan dan 74% remaja laki-laki dilaporkan pernah melakukan hubungan seksual. Fenomena ini juga berkaitan dengan tingginya angka aborsi yang diperkirakan mencapai 750 ribu hingga 1,5 juta kasus setiap tahun (Lay, 2025). Selain itu, data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Kepolisian RI (Polri) sepanjang 2025 menunjukkan tren mengkhawatirkan terkait penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. BNN mengungkapkan bahwa sekitar 312 ribu remaja usia 15–25 tahun telah terpapar narkotika. Fakta ini memperlihatkan bahwa pergaulan bebas sering kali berjalan beriringan dengan perilaku berisiko lainnya (Lay, 2025). Fakta ini menunjukan bahwa peran orang tua dalam mendidik dan mengarahkan anak sangat dibutuhkan (Qomariyah & Zen, 2023).

Ayah sebagai kepala keluarga, memegang peran penting dalam memastikan bahwa dinamika keluarganya terhindar dari perilaku anggota keluarga yang menyimpang. Dalam konteks keluarga Kristen, beberapa penelitian

telah menjelaskan peran ayah yang harus dapat memastikan bahwa nilai-nilai Alkitab dapat tertanam dan terlaksana dalam kehidupan sehari-hari keluarga. Manullang dkk., (2023) menjelaskan bahwa tugas pokok orang tua, khususnya ayah dalam sebuah keluarga Kristen adalah mengingatkan secara terus menerus dan berkelanjutan. Namun, pada kenyataannya, banyak ayah mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan peran tradisional mereka dengan tuntutan zaman yang terus berkembang, sehingga menciptakan kesenjangan antara idealisme keluarga Kristen dan realitas modern (Laia & Dianto, 2023). Secara ideal, peran ayah tidak hanya terbatas pada pencari nafkah, tetapi juga sebagai teladan iman, pengasuh, dan pemimpin moral dalam rumah tangga. Namun, dengan adanya tekanan sosial dan kesibukan dalam pekerjaan, seringkali peran ini menjadi terabaikan atau tidak terlaksana sepenuhnya (Manurung, 2022).

Novrinda dkk., (2017) menjelaskan bahwa ternyata pendidikan orag tua, khususnya ayah yang tidak memadai akan memengaruhi strategi memimpin dan manajemen keluaraga. Artinya, pendidikan orang tua akan memberikan pengaruh terhadap pembentukan moral anak dan intelegensi anak melalui proses pendidikan dalam rumah.Seorang ayah yang tidak mendukung pendidikan dalam keluarga akan menjadi pemicu berbagai kekacuan dalam keluarga, seperti kekerasan dan terpapar budaya modern—pornografi, tawuran, premanisme, menggunakan obat-obat terlarang, dan menggunakan bahasa kotor dari media sosial. , artinya bahwa ayah sebagai pemimpin tidak memberikan dukung kepada anak-anak maka tentunya mereka akan hidup bertentangan dengan nilai-nilai Alkitabiah, sosial dan budaya (Nahar Muhammad Hasnan, 2023; Shelomita & Wahyuni, 2023). Seorang ayah yang sibuk dengan pekerjaan-pekerjaanya, jika tidak memberikan perhatian dalam pendidikan keluarga akan berlaku semena-mena dengan kemauaan mereka (Algiffary, 2020). Begitu pun, sebuah isu fenomenal yang sering dilihat dalam media sosial, yakni dalam perkembangan zaman, ayah atau pemimpin keluarga menjadi kontradiksi karena melakukan kekerasan kepada anak, baik secara fisik maupun secara verbal (Fitriana et al., 2015)

Copyrght© 2025, KENOSIS Vol. 11 No. 1. Juni 2025

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan terdahulu tentang manajemen keluarga menegaskan hal-hal penting. Pertama, manajemen konflik perorangan terhadap peran tanggung jawab ayah ibu dalam status keluarga menfokuskan kajian pada fungsi orang tua—ayah dan ibu dalam mengatasi konflik-koflik dalam rumah tangga bahkan tugas dan tanggung jawab masing-masing sehingga meciptakan keluarga yang harmonis (Laia & Dianto, 2023). Kedua, keterampilan orang tua dalam manajemen keluarga dapat tergambar dari strategi mendidik anak. Seorang ayah memiliki peran dalam memberikan motivasi terhadap pendidikan anak (Novela, 2018). Berbeda dengan penelitian Kosma Manurung, dalam kajian tentang Mengukir peran ayah dalam menumbuhkan budaya baca anak di keluarga Kristen bahwa seorang ayah seharusnya menjadikan dirinya sebagai figur bacaan berdasarkan Alkitab mulai dari masa kecil.(Manurung, 2023) Selanjutnya Manurung (2022) Kosma juga mengkaji tentang peran ayah dalam mengajarkan anak mencintai firman Tuhan yaitu menjadi figur pendidik dalam rumah.

Berbagai penelitian di atas telah menegaskan banyak hal yang bersifat umum. Kajian ini mengisi kekosongan tentang bagaimana peran ayah di digitalisasi, dengan sebuah konsep manajemen keluarga Kristen dalam membuat strategi-strategi yang efektif dalam menghadapi perkembangan zaman yang bertentangan dengan nilai-nilai Alkitab. Dalam strategi-strategi tersebut akan diuraikan bentuk konsep manajemen keluarga Kristen untuk menjawab isu-isu fenomenal di era modern. Hal ini didasarkan pada isu yang diangkat, yaitu keberadaan budaya modern yang sangat mudah memengaruhi kehidupan keluarga dalam gaya hidup maupun pola pendidikan anak, bahkan anak-anak mudah terpengaruh oleh media sosial dan kurangnya manajemen pemimpin keluarga dalam mengatur kehidupan rumah tangga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peran ayah di abad modern—era digitalisasi Dengan menggunakan strategi-strategi yang berbasis manajemen keluarga Kristen yang berbasis pada nilai-nilai alkitabiah, yakni tahap perencanaan keluarga, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan menjadi fondasi artikel ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kajian literatur. Artinya, dalam penelitian ini, penulis melakukan kajian teoritis terhadap berbagai sumber yang menjadi data, berupa sumber tertulis yang berhubungan dengan topik Peran Ayah dalam Manajemen Keluarga Kristen di era digitalisasi. Oleh karena itu, penulis mencari berbagai sumber dan referensi-referensi yang erat hubungannya dengan pokok masalah yang diteliti dalam tulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Manajemen Keluarga

Istilah manajemen sering digunakan sebagai istilah yang berkaitan dengan pengelolaan sebuah organisasi. Manajemen adalah ilmu dan seni dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengontrolan daripada benda dan tenaga manusia, khususnya tenaga manusia untuk mencapai tujuan yang ditentukan terlebih dahulu (Mau & Amid, 2023). Sebuah organisasi wajib memiliki standar dan atau strategi manajemen. Pananrani mengemukakan bahwa manajemen organiasasi merupakan suatu proses dalam mengelola dan mengatur seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan asal katanya, manajemen memiliki arti seni mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola (Pananrangi, 2017). Sumber daya yang dimaksudkan dapat berupa Sumber Daya Alam, maupun sumber daya manusia dalam sebuah organiasi.

Manajemen adalah pencapaian tujuan secara efektif dan efisien melalui sebuah proses melalui empat tahapan yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian sumber daya (Griffin & Moorhead, 2017; Terry, 2008; Stoner, 1968). Pertama, proses perencenanaan merupakan proses utama, artinya, sang manajer harus mampu merencanakan atau membayangkan pelaksanaan di masa depan. Kedua, tahap pengorganisasian merupakan pemetaan dan pembagian tugas bagi sumber daya yang ada dalam organisasi.

Copyrght© 2025, KENOSIS Vol. 11 No. 1. Juni 2025

Ketiga, tahap pelaksanaan yakni tahap melakukan pembagian tugas sesuai dengan rencana yang dilakukan di tahap pertama. Keempat, tahap pengendalian sumber daya. Pada tahap ini, kegiatan dilaksanakan dan proses pengawasan dan evaluasi juga berjalan.

Oey Liang Lee mengemukakan manajemen sebagai seni dan ilmu perencanaan, penyusunan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Cen et al., 2023). Pendapat Lee adalah pengembangan dari teori manajemen yang disampaikan oleh para ahli manajemen sebelumnya. Namun, penelitian ini berfokus pada tahapan yang dinyatakan oleh Oey Liang. Dalam tahapan manajemen, lima tahapan yang dikenal sebagai proses manajemen dapat dianalisis sebagai berikut:

a) Perencanaan. Pada tahapan ini, proses untuk menentukan fokus tujuan dan bayangan kegiatan yang akan dilakukan oleh organisasi di masa depan perlu dirumuskan secara bijak sesuai dengan konteks.
b) Penyusunan. Pada tahapan ini, pemimpin dan anggota organisasi akan melakukan penyusunan strategi untuk mencapai bayangan tentang masa depan. Atau dengan kata lain, organisasi mengupayakan untuk menyusun detail kegiatan yang telah dirancangkan serta penanggungjawab.
c) Pengorganisasian. Pada tahapan ini, pembagian tugas dan tanggung jawab penting dilakukan. Manajemen dapat berjalan lancar, jika ada prioritas fokus, mana saja yang harus dijalankan dan mana yang akan dijalankan dan siapa yang bertanggung jawab atas jalannya tugas ini.
d) Pengarahan. Pada tahapan ini, pemimpin perlu memberitahu apa yang harus dilakukan sesuai dengan fokus kegiatan, agar menghindari penyimpangan yang berujung pada kerugian dalam organisasi tersebut.
e) Pengawasan. Pada tahapan ini, pemimpin melakukan fungsi kordinator atau mengawasi setiap aktvitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama organisasi. Jika ada yang menyimpang, pemimpin memiliki hak untuk melakukan evaluasi bagi anggota organisasi.

Berbagai tahapan yang telah dijelaskan mengeaskan bahwa manajemen adalah studi melakukan perencanaan yang matang, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan secara berkesinambungan melalui upaya-upaya para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar menggapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Polii & Polii, 2022). Semua organisasi dapat melakukan manajemen untuk terwujudnya organisasi yang baik.

Keluarga merupakan organisasi kecil dalam masyarakat yang menjadi pusat pembentukan karakter dalam masyarakat. Sebagai organisasi kecil dalam masyarakat, keluarga membutuhkan manajemen yang baik untuk mencapai masyarakat yang sejahtera. Karena itu, manajemen keluarga merupakan langkah strategis yang dapat dilakukan untuk menjawab tantangan masyarakat. Sebagai keluarga Kristen, maka salah satu bentuk manajemen keluarga yang dapat digunakan sebagai rujukan adalah *religious-based family management (RBFM)* atau Manajemen Keluarga Berbasis Agama (Hasmin et al., 2025). Menurut Hasmin dkk., dalam menghadapi tantangan masyarakat hari ini, keluarga beragama perlu manajemen keluarga berbasis pada enam komponen yakni:

a. Menekankan upaya dalam berdoa
b. Menyadari pengamatan ilahi
c. Mematuhi aturan agama
d. Percaya pada kekuatan ilahi
e. Bersabar menunggu kehendak ilahi
f. Beribadah secara konsisten sesuai dengan iman

Enam komponen ini harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen keluarga Kristen. Jika manajemen keluarga berbasis agama ini dapat diterapkan, maka berbagai nilai-nilai moral dalam masyarakat yang berkaitan dengan kebaikan akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Copyrght© 2025, KENOSIS Vol. 11 No. 1. Juni 2025

Ayah sebagai Pemimpin sekaligus Manajer Keluarga

Peran ayah dalam keluarga sebagai pemimpin merupakan topik menarik yang masih terus dibahas sampai saat ini. Artinya, peran ayah selalu mendapatkan perhatian khusus. Ayah selalu dianggap sebagai pemimpin keluarga yang punya wewenang dalam mengatur kehidupan keluarganya sebagai organisasi terkecil dalam masyarakat. Tugas sederhana seorang ayah di dalam sebuah keluarga adalah memimpin setiap anggota keluarga agar mampu menghadapi berbagai tantangan ditengah kehidupan. Kepemimpinan ayah dalam keluarga merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk menjawab sejauh mana peran setiap anggota keluarga dapat bertanggung jawab didalam mewujudkan kesejahteraan keluarga. Ayah merupakan orang tua bagi anak-anak, dan pendamping bagi istrinya. Orang tua dipandang sebagai orang yang dapat diandalkan dan kuat. Sebutan ayah/papa/bapak adalah istilah sehari-hari unutk "pemimpin" atau "kepala keluarga" dalam organisasi kecil—keluarga. Ayah diharapkan untuk dapat menghidupi keluarga dan anak-anaknya sesuai dengan paradigma masyarakat secara keseluruhan. Seorang ayah adalah orang tua yang bertanggung jawab penuh untuk membesarkan dan merawat anaknya, sama seperti ibu.Ayah dipandang sebagai pemimpin keluarga. sebagai pemimpin, ayah juga akan disebut sebagai manajer yang memastikan keluarganya mencapai tujuan baik dalam keluarga. karena itu, peran seorang ayah dalam keluarga merupakan peran yang sangat penting. Sayangnya, peran ini tidak dilakukan baik dalam keluarga *Broken Home* atau keluarga yang telah terpisah dan tercerai berai. Dalam keluarga yang berantakan, peran ayah akan sangat terbatas sebagai pemimpin keluarga. Dalam beberapa kasusk, Ayah masih memainkan peran penting bagi anak dan keluarga walaupun keluarga mereka telah bercerai dan berantakan. Walaupun peran yang dilakukan terbatas sesuai dengan kondisi yang ada.

Keluaraga yang sehat dan masih utuh menyakini bahwa ayah memiliki pengaruh langsung terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan kata lain, proses manajemen yang dilakukan oleh Ayah adalah melalui aksi-aksi sederhana yang dilakukan bagi anak-anaknya. Beberapa caranya adalah melalui

berbicara, bermain, atau melakukan kontak verbal dengan anaknya. Selain mengatur dan mengawasi kegiatan anak-anak mereka, ayah juga dapat mendidik anak-anak mereka tentang perilaku sosial dan lingkungan. Dia memotivasi anak-anak, memperluas wawasan mereka, menantang mereka, menyediakan mainan yang menarik, mengajari mereka membaca, mengajak mereka memperhatikan hal-hal menarik yang terjadi di luar rumah, dan merangsang diskusi. Semua tindakan ini membantu memperkenalkan ayah (atau orang tua) ke dunia anak. Cara-cara ini dapat mempengaruhi cara anak bereaksi terhadap perubahan sosial, dan dapat membantu perkembangan kognitif anak di masa depan.

Ayah berfungsi sebagai kepala keluarga dan membimbing anak-anak untuk kemandirian dan pertumbuhan fisik, mental, dan sosial yang baik.. Lebih dari sekedar memenuhi kebutuhan dasar keluarga, ayah menyediakannya di rumahnya. Ayah memiliki dampak yang menguntungkan pada perkembangan motorik, emosi, kognitif, dan sosial anak-anak.Ayah bertanggung jawab penuh untuk mengawasi dan merawat tumbuh kembang anaknya. Ayah dalam sebuah keluarga Kristen, perlu untuk meningkatkan tugasnya sebagai pemimpin atau manajer organisasi kecil (keluarga). Berdasarkan komponen dalam manajemen keluarga berbasis agama, maka tugas ayah adalah memastikan semua anggota kelompoknya menjalankan upaya-upaya untuk meningkatkan spiritualitas keluarga. Ayah dalam keluarga Kristen wajib untuk memastikan bahwa keluarganya menjalankan nilai-nilai moral untuk menciptakan masyarakat yang religius dan harmonis, agar kuat menghadapi tantangan dalam perkembangan digital hari ini. sehingga mengurangi fenomena perilaku menyimpang dalam masyarakat yang merujuk pada tindakan-tindakan kriminal. Jika tugas ayah dilakukan dengan maksimal, maka keluarga-keluarga Kristen sementara mempersiapkan sebuah lingkungan masyarakat yang sangat baik.

Menyemai Nilai-Nilai Kristiani di Era Digital melalui Teks Alkitab

Kepemimpinan Manajemen dalam keluarga pada dasarnya memiliki prinsip sebagaimana manajemen pada umumnya,namun satu hal yang penting yang

membedakannya bahwa manajemen dalam keluarga adalah proses pengelolaan sumber daya, hubungan, dan aktivitas sehari-hari. Manajemen dalam keluarga ini merupakan upaya atau usaha yang dilakukan keluarga secara terencana dan sistematis untuk menciptakan suatu konsep kepemimpinan, penentu kebijakan, dan pengawasan dari dampak buruk era modern yang cenderung negatif.Nilai-nilai Kristiani meliputi kumpulan nilai moral dan etika yang menjadi dasar ajaran Kristiani. Tema utama dalam nilai-nilai tersebut adalah keadilan, cinta kasih, kerendahan hati, kasih sayang, dan kejujuran (Sirva et al., 2023).

Dalam pandangan Kristiani, nilai-nilai tersebut tidak hanya dipandang sebagai nilai moral, tetapi juga sebagai prinsip yang mendalam dalam berperilaku dan mengambil keputusan. Keadilan, salah satu nilai inti, mengajarkan para pengikut Kristus pentingnya memperlakukan orang lain dengan adil dalam segala aspek kehidupan (Karlau & Rukua, 2022). Amal dan kebaikan mengacu pada sikap cinta dan kepedulian terhadap sesama yang menciptakan ikatan sosial yang kuat dalam komunitas Kristen. Kerendahan hati mengajarkan umat Kristen pentingnya mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi. Pentingnya nilai-nilai Kristiani semakin meningkat dalam konteks kehidupan sehari-hari dan interaksi sosial. Dalam mengambil keputusan, umat Kristiani akan berpedoman pada prinsip-prinsip ini untuk mengambil keputusan dengan keadilan, kasih sayang, dan kebenaran moral . Dalam lingkungan sosial dan komunitas, nilai-nilai tersebut menjadi landasan hubungan antar individu dan menciptakan komunitas yang bercirikan saling peduli dan mendukung (Waruwu & Lawalata, 2024).Mengajarkan nilai-nilai Alkitab dalam keluarga menjadi kewajiban dan tanggung jawab orangtua. Di bawah ini ada beberapa contoh dari ayat-ayat dalam Alkitab yang akan memberikan penguatan bagi anak dalam menghadapi era digital:

a. Tidak menjadi serupa dengan dunia (Roma 12:2)

Kehendak Allah atas setiap umat-Nya adalah "tidak menjadi serupa" dengan dunia ini. Dan agar tidak menjadi serupa dengan dunia ini maka perlu

pembaharuan pikiran. Untuk itu perlu mengetahui apa yang dimaksud dengan pembahaharuan pikiran. Roma pada masa itu dikenal sebagai kota yang kaya dan kosmopolitan (Sumiwi, 2018). Pikiran anak di Era Modern banyak dicuri oleh dunia. Ayat ini sangat relevan pada kondisi dan situasi anak Kristen di Era Modern. Anak harus berbeda dari dunia. Untuk melawan dunia yang semakin jahat ini, anak butuh pembaharuan pikiran. Pikiran yang harus tetap tetap tertuju kepada Allah. Pembaharuan pikiran dalam Roma 12:2, tetapi berubahkan oleh pembaharuan budimu. Pembaharuan pikiran menunjukkan bahwa jalan pikiran atau akan budi pengikut Kristus harus diubah menurut standar atau kualitas Allah sendiri. Allah yang akan mengubah jalan pikiran yang sama dengan dunia menuju jalan pikiran yang berbeda dengan dunia. Dalam ayat ini ada solusi untuk keluar dan melakukan perlawanan kepada pikiran-pikiran dunia yang jahat di era modern. Tujuannya adalah supaya anak mampu membedakan kehendak Allah dan kehendak diri sendiri.

b. Indentitas sebagai Anak terang (Matius 5:14-16)

Anak terang dituntut meneladani Allah yang diungkapkan Paulus dengan istilah "penurut". Paulus menegaskan agar orang percaya berserah kepada Allah seperti Yesus yang telah menyerahkan diriNya untuk menebus mannusia atas dasar kasihNya. Paulus menegaskan anak-anak terang memiliki hikmat untuk mengusahakan hidup mengerti kehendak Allah (Tatanegara et al., 2024). Ayat ini menegaskan bagaimana anak-anak Kristen harus menjadi terang dan garam di bumi. Di era modern banyak anak lupa akan identitas ini. Ayat ini menjadi identas bahwa mereka adalah anak terang dan garam bagi dunia. Ini berarti anak harus mampu menjadi terang ditengah-tengah gelapnya tantangan dunia saat ini. Era modern membawa anak cenderung lupa akan identitas sebagai anak terang. Anak menjadi punya kasih yang dingin terhadap orangtua dan lingkungan sekitar akibat semakin berlakuknya era modern disegala usia anak.

Copyrght© 2025, KENOSIS Vol. 11 No. 1. Juni 2025

c. Penguasaan Diri (1 Petrus 4:7)

Doa yang benar dengan menguasai diri yang berarti waspada, berada dalam pikiran yang sehat dan jadi tenang yang berarti mampu mengedalian diri, memiliki pikiran yang jelas dan jernih sehingga tidak mudah disesatkan. Sehingga tidak panik, gegabah, dan ceroboh melainkan bersikap bijaksana dengan tujuan supaya mereka dapat berdoa (Supriadi, 2023). Ayat ini menuju pada perlunya penguasaan diri anak di era modern. Ada banyak hal yang menganggu anak sehingga susah untuk berdoa karena tidak mampu mengendalikan diri dari dampak negatif era modern. Dengan waspada dan mengendalikan diri maka anak tidak akan kehilangan rasa nyaman dalam berdoa.

Ayah dalam keluarga perjanjian, seperti Yahweh, (a) adalah orang yang menyerahkan nyawanya bagi keluarganya, (b) berkepentingan agar setiap anggota mencapai kepenuhan keberadaan (terutama selama tahun-tahun awal di mana pembentukan pendidikan sangat penting) dan (c) adalah pelindung selama masa-masa bahaya. Jelaslah bahwa peran ayah digambarkan dengan jelas dalam struktur hukum Israel. Di Israel kuno, ada beberapa ritual khusus di rumah, yang dipimpin oleh sang ayah, yang menyediakan struktur konstitutif bagi kehidupan keluarga, yang melibatkan laki-laki sebagai agen utama untuk penyampaian perjanjian. Persinggungan antara ayah dan ritual rumah tangga menentukan identitas Israel dan identitas anak-anak. Jelas di Israel bahwa ayah dan ibu memiliki posisi istimewa.

Ayat-ayat Alkitab yang telah diuraikan merupakan beberapa pilihan pengajaran dari Alkitab yang dapat menjadi sarana untuk menerapkan prinsip-prinsip dan praktik-praktik baik dalam manajemen keluarga. Alkitab secara menyeluruh memiliki banyak sekali pengajaran yang dapat menjadi sarana penerapan nilau-nilai kebenaran bagi orang Kristen. Dengan menelusuri berbagai ayat dalam Alkitab, seorang Pemimpin akan dengan optimal mengelola dan mengorganisir keluarganya berdasarkan ajaran-ajaran keagamaan.

KESIMPULAN

Keberadaan era digital tidak bisa ditolak oleh keluarga kristen, tetapi keluarga yang menerima eksistensi budaya ini dengan baik, tidak harus bergantung pada berbagai hal buruk sebagai dampak dari budaya ini. Sebagai organisasi kecil dalam masyarakat, keluarga Kristen, harus mampu menjalankan proses manajemen dengan baik. Karena itu, peran ayah sangat berpengaruh dalam manajemen keluarga. Berbagai strategi yang efektif dapat dirancang, dilaksanakan, disusun, diorganisir, diarahkan/dilakukan, dan diawasi sembari dievalusasi, apakah sesuai dengan komponen manajemen keluarga berbasis agama. Dalam mengadapi era digitalisasi, ayah sebagai pemimpin sekaligus manajer dalam keluarga harus terampir dan inovatif untuk menata keluarga Kristennya menjadi tangguh menghadapi berbagai tantangan dunia hari ini. Caranya dapat dilakukan dengan penanaman nilai moral kepada anak-anak melalui ajaran-ajaran yang ada dalam Alkitab yang dianggap sebagai sumber pembentuk karakter dan iman Kristen. Dengan demikian, dalam proses manajemen keluarga, Ayah tidak hanya berperan sebagai kepala keluarga dalam aspek ekonomi, tetapi juga sebagai teladan dan pendidik utama dalam menanamkan nilai-nilai Alkitab yang relevan di era digital ini.

DAFTAR PUSTAKA

Algiffary, G. R. (2020). PERAN KEPALA KELUARGA DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KEPADA KELUARGA DI KAMPUNG BUMI SENTOSA KECAMATAN RAWAJITU TIMUR KABUPATEN TULANG BAWANG. In *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.

Cen, C. C., Nursaimatussadiyah, & Nasution, A. S. (2023). *Pengantar manajemen*. PT Inovasi Pratama Internasional.

Fitriana, Y., Pratiwi, K., & Sutanto, A. V. (2015). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU ORANG TUA DALAM MELAKUKAN

KEKERASAN VERBAL TERHADAP ANAK USIA PRA-SEKOLAH. *Jurnal Psikologi Undip*. https://doi.org/10.14710/jpu.14.1.81-93

Griffin, R. W., & Moorhead, G. (2017). *Organizational behavior: Managing people and organizations*. CENGAGE learning Boston.

Hasmin, H., Nurung, J., & Ilyas, G. B. (2025). Religious-Based Family Management and Its Impact on Consumption Patterns and Poverty: A Human Resource and Management Perspective. *Economies*. https://doi.org/10.3390/economies13030070

Karlau, S. A., & Rukua, I. S. (2022). Revolusi dan Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Yang Efektif Dalam Perspektif Paulo Freire. *JURNAL LUXNOS*. https://doi.org/10.47304/jl.v8i1.213

Laia, S. A., & Dianto, G. (2023). MANAJEMEN KONFLIK PERORANGAN TERHADAP PERAN TANGGUNG JAWAB AYAH IBU DALAM STATUS KELUARGA. *Inculco Journal of Christian Education*. https://doi.org/10.59404/ijce.v3i3.159

Lay, W. W. (2025). *Realita Gelap Pergaulan Bebas di Kalangan Gen Z*. VOXNTT. https://voxntt.com/2026/03/01/realita-gelap-pergaulan-bebas-di-kalangan-gen-z/109287/

Manullang, J., Tanjung, Y., & Sihombing, H. (2023). Mewariskan Nilai-Nilai Firman Allah Pada Ulangan 6: 4-9. *Jurnal Magistra*, *1*(4), 35–38.

Manurung, K. (2022). Peran Ayah dalam Mengajarkan Anak Mencintai Firman Tuhan. *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen*. https://doi.org/10.55884/thron.v3i2.37

Manurung, K. (2023). Mengukir Peran Ayah Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Anak Di Keluarga Kristen. *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*. https://doi.org/10.52879/didasko.v3i1.80

Mau, M., & Amid, M. (2023). Manajemen Pendidikan Kristen dan Kepemimpinan. In *Sustainability (Switzerland)*.

Nahar Muhammad Hasnan. (2023). Peran Ayah Dalam Mendidik Anak. *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*.

Novela, T. (2018). Dampak pola asuh ayah terhadap perkembangan anak usia dini.

Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Novrinda, N., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2017). Peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan. *Jurnal Ilmiah Potensia*.

Pananrangi, H. A. R. (2017). *Manajemen pendidikan* (Vol. 1). Celebes media perkasa.

Polii, D. J., & Polii, M. (2022). Manajemen pendidikan agama Kristen dalam ketahanan keluarga. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, *3*(1), 117–132.

Qomariyah, O. N., & Zen, M. Z. (2023). PSIKOEDUKASI REMAJA DALAM PENCEGAHAN DAMPAK PERGAULAN BEBAS DI ERA 5.0. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAR (JP-MAS)*.

Shelomita, K., & Wahyuni, D. (2023). Pentingnya Peran Ayah dalam Mendidik Anak pada Aspek Perkembangan Sosial Emosional. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. https://doi.org/10.56799/jim.v3i1.2594

Sirva, O., Pariu, K. Y., Parangki, N., Patoding, A. J., & Puang, F. T. (2023). Kajian alkitabiah mengenai pengajaran orang tua dalam pembentukan karakter anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*.

Stoner, J. A. F. (1968). Risky and cautious shifts in group decisions: The influence of widely held values. *Journal of Experimental Social Psychology*. https://doi.org/10.1016/0022-1031(68)90069-3

Sumiwi, A. R. E. (2018). Pembaharuan Pikiran Pengikut Kristus Menurut Roma 12:2. *Jurnal Teologi Berita Hidup*. https://doi.org/10.38189/jtbh.v1i1.4

Supriadi, E. R. (2023). KEHIDUPAN MEMULIAKAN TUHAN MENURUT 1 PETRUS 4:7-11. *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education*. https://doi.org/10.52960/a.v3i1.181

Tatanegara, K. S., Suhadi, S., & Sukarno, M. B. (2024). Menyalakan Kembali Pelita Injil Yesus Kristus Di Era Pasca-Kebenaran Berdasarkan Matius 5:14-16. *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*. https://doi.org/10.47596/sg.v5i1.274

Terry, G. R. (2008). *Prinsip-prinsip manajemen*.

Waruwu, E. W., & Lawalata, M. (2024). Membangun masyarakat digital yang

beretika: Mengintegrasikan nilai-nilai Kristen di era teknologi digital 5.0. *Didache: Journal of Christian Education*, 5(1), 22–46.